

**PERSEPSI PEGAWAI UIN SUMATERA UTARA MEDAN MENGENAI
PERENCANAAN BIAYA PENDIDIKAN ANAK**

Oleh:

SOBIRIN RITONGA

NIM : 0501161016

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PERSEPSI PEGAWAI UIN SUMATERA UTARA MEDAN MENGENAI
PERENCANAAN BIAYA PENDIDIKAN ANAK**

Skripsi

*Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S.E) Pada Program Studi SI Ekonomi Islam*

Oleh:

SOBIRIN RITONGA

NIM : 0501161016

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa barakatuh

Alhamdulillah Wassyukurillah Segala Puji Bagi Allah SWT Yang Telah Melimpahkan Rahmat Beserta Karuninya kepada kita hamba yang tempatnya salah namun masih mendapat kenikmatan sehat dan iman darinya, Insyaallah. Kemudian shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahaba-sahabatnya. Semoga dengan bershalawat kepada beliau mendapatkan syafaat di yamul akhir kelak, Amin Ya Rabbal 'Alamin. Dengan ijin dan ridho dari Allah SWT beserta rasa syukur yang penulis rasakan karena telah menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul: PERSEPSI PEGAWAI UIN SUMATERA UTARA MEDAN MENGENAI PERENCANAAN BIAYA PENDIDIKAN ANAK

Dalam penulisan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yakni ayahanda tercinta Syafaruddin Pohan dan Ibunda tersayang Rosmiati Hasibuan yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga pada titik sekarang ini, yang senantiasa selalu berdoa untuk kelanacaran apapun yang penulis kerjakan selama perkuliahan terkhusus dalam pengerjaan skripsi ini dan yang selalu ada pada saat penulis butuhkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan wakil dekan I,II,III
3. Bapak Imsar, M,Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman Harahap M.Ag yang sempat menjabat sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak berperan dalam menempuh pendidikan di Uin-Su.
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Ibu Dr. Marliyah, MA yang sempat menjabat sebagai ketua jurusan Ekonomi Islam.
7. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA selaku penasehat akademik yang turut berperan dalam membantu menyelesaikan proposal skripsi.
8. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
10. Teman-Teman Seperjuangan Ekonomi Islam E 2016 yang selalu berjuang dan saling membantu dikala sedih, senang, bercanda dan tertawa. Terimakasih semoga kita Sukses Bersama.
11. Teruntuk kepada sahabatku Faisal, Rajab, Rokip, Hafiz, Iqbal dan Noiko yang selalu membantu diakhir perjuangan Ini.
12. Terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN KELOMPOK 20 yang tidak bisa ditulis satu-persatu yang sudah pernah berjuang melewatinya bersama-sama.
13. Teruntuk kepada seluruh teman-teman Kontrakan Laut Dendang Nanda Syahputra, Solahuddin Siregar, Nazri Adalani yang selalu mendengar keluhan kesahku dan memberi dukungan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Medan, Oktober 2021

Penulis

Sobirin Ritonga

NIM.0501161016

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**PERSEPSI PEGAWAI UIN SUMATERA UTARA MEDAN MENGENAI
PERENCANAAN BIAYA PENDIDIKAN ANAK**

Oleh:

Sobirin Ritonga

NIM.0501161016

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam

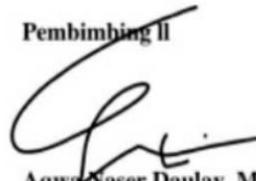
Medan, 26 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 21201851

Pembimbing II



Aqwa Naser Daulay, M. Si
NIDN. 2024128801

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PERSEPSI PEGAWAI UIN SUMATERA UTARA MEDAN MENGENAI PERENCANAAN BIAYA PENDIDIKAN ANAK”. An. Sobirin Ritonga, Nim 0501161016 Program studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU pada tanggal 26 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 30 Maret 2021
Panitia Sidang Munaqasyah skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Imsar, M.Si
NIP. 198703320150331004

Sekretaris,



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP. 1990092620'8031001

Anggota



1. Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501



2. Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIDN. 2024128801



3. Dr. H. Yenni Samri J Nasution, MA
NIP. 197907012009122003



4. Mawaddah Irham, M.F.I
NIB. 1100000092

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 1976042320033121002

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Persepsi Dalam Islam	9
3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	11
4. Proses Terbentuknya Persepsi	13
5. Contoh Persepsi Biaya Pendidikan	13
B. Perencanaan	14
1. Pengertian Perencanaan	15
2. Prasyarat Perencanaan	16
3. Bentuk Perencanaan	17
4. Tahap Dasar Perencanaan	18
5. Proses Perencanaan	20
C. Pendidikan Anak	21
D. Perencanaan Biaya Pendidikan Anak	22
E. Penelitian Terdahulu	25
F. Kerangka Berpikir	28
G. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Defenisi Operasional	34

F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisa Data.....	35
H. Analisa Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Analisis Data	47
C. Pembahasan	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabungan Pendidikan	4
2. Contoh Biaya Pendidikan Anak	23
3. Contoh Dana Tabungan Pendidikan Anak	24
4. Penelitian Terdahulu	25
5. Data Pegawai UIN SU	32
6. Defenisi Operasional	34
7. Pengukuran Skala likert	36
8. Kriteria Tingkat Capaian Responden	38
9. Uji Normalitas	39
10. Uji Linieritas	39
11. Hasil Regresi Sederhana	40
12. Uji Determinasi Sederhana	40
13. Uji T	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Berpikir	29
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Daftar Angket Penelitian	62
2. Uji Normalitas	64
3. Uji Linieritas	64
4. Hasil Regresi Sederhana	64
5. Uji Determinasi Sederhana	65
6. Uji T	65

ABSTRAK

SOBIRIN RITONGA, Nim. 0501161016, Persepsi Pegawai Uin Sumatera Utara Medan Mengenai Perencanaan Biaya Pendidikan Anak : 2021, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Muhammad Arif , MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si

Perencanaan Merupakan suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi di masa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pegawai UIN Sumatera Utara Medan tentang perencanaan biaya pendidikan anak, Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel 134 Pegawai UIN Sumatera Utara Medan, data yang di peroleh melalui angket yang disebar kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pengolahan data dapat diketahui variabel persepsi berpengaruh terhadap perencanaan biaya pendidikan anak. Hal tersebut dapat dilihat dari determinasi sederhana (R^2) menunjukkan sebesar 0.244%. Hal ini berarti 24.4% artinya bahwa perencanaan biaya pendidikan anak dapat diterangkan oleh persepsi sebesar 24,4% sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi pegawai UIN Sumatera Utara memiliki pengaruh terhadap perencanaan biaya pendidikan anak.

Kata Kunci: Persepsi dan Perencanaan Biaya Pendidikan anak

Medan, 27 Juli 2020

Penasehat Akademik



Dr. Muhammad Arif, MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa juga masih jauh dari yang diharapkan. Seharusnya pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD R.I Tahun 1945 bahwa tujuan Negara yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini memiliki konsekuensi bahwa Negara harus menyelenggarakan dan memfasilitasi seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi kehidupannya. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang esensial dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

Dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan anggaran pendidikan yang efektif dan efisien diharapkan dapat menghasilkan SDM yang tepat guna dan berhasil guna. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program.

Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang esensial demi terciptanya situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4, ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu: Pendidikan Diselenggarakan Secara Demokratis Dan Berkeadilan Serta Tidak Diskriminatif Dengan Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia, Nilai Keagamaan, Nilai Kultural, Dan Kemajemukan Bangsa. Kata kunci tidak diskriminatif di sini berlaku untuk pembiayaan pendidikan, artinya bahwa pembiayaan pendidikan haruslah tidak mendiskriminatifkan setiap warga Negara yang memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi

dirinya.

Krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1997 menimpa Indonesia hingga kini dan merupakan krisis multidimensi yang menyentuh sendi-sendi negara. Kondisi perekonomian negara yang menurun dan situasi politik yang tidak stabil menyebabkan semakin terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, harga barang-barang meningkat, daya beli masyarakat melemah dan dunia usaha mengalami ketidak bergairahan serta biaya pendidikan semakin hari semakin mahal.

Mahalnya biaya pendidikan saat ini membuat setiap orang tua harus benar-benar merencanakan dan menganggarkan dana pendidikan anak sedini mungkin, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban biaya yang harus dikeluarkan saat anak memasuki usia sekolah. Bagi semua orang, anak adalah aset yang tak terhingga nilainya. Setiap orang tua tentu saja ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. Besarnya dana yang dikeluarkan untuk membiayai sekolah dan pendidikan anak lainnya jangan dianggap sebagai biaya, namun itu adalah bagian dari investasi. Bukankah semua orang tua bahkan negara ini mengharapkan setiap anak yang notabene cikal bakal pemimpin bangsa harus punya bekal pendidikan yang memadai.

Tidak dapat dihindari semakin tinggi pendidikan yang ingin ditempuh semakin besar investasi yang harus dikeluarkan, dari mana dananya. Pertanyaan ini seringkali dikeluarkan para orang tua, terutama pada masa-masa tahun ajaran baru. Para orangtua mengeluh karena harus mengeluarkan dana yang besar untuk membayar sekolah, beli baju, buku, peralatan sekolah, dan lain-lain. Mengapa baru terdengar dan diributkan pada saat pembayaran yang harus segera dibayarkan. Padahal pengeluaran ini bukan merupakan pengeluaran yang insidental karena terjadi setiap tahun sehingga harus dimasukkan dalam anggaran tahunan. Apabila semua itu telah direncanakan sejak awal tentu tidak akan membebani anggaran pengeluaran.

Untuk itu, perlu adanya suatu rencana keuangan dari pihak orang tua dalam mengeluarkan biaya yang bersifat tak terduga tersebut. Salah satunya adalah dengan mengasuransikan segala kebutuhan tersebut sehingga dapat dikelola

dengan baik dan terhindar dari hutang yang tidak diinginkan. Memang untuk saat ini masyarakat belum banyak mengetahui tentang produk asuransi baik itu yang konvensional maupun asuransi berbasis syariah.¹

Persiapan dana pendidikan yang sudah lama dikenal oleh orang tua kita dahulu adalah asuransi pendidikan. Dengan membeli suatu produk asuransi pendidikan akan tersedia dana yang akan dicairkan oleh pihak asuransi saat anak memasuki TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pembelian produk ini dapat dibayar tunai sekaligus, maupun dengan cara diangsur per triwulan, 6 bulanan dan tahunan sampai jangka waktu yang telah ditentukan. Sebenarnya hal ini sama saja seperti hanya menabung, pencairan tabungan bisa dilakukan pada masa anak memasuki usia sekolah. Manfaat yang diperoleh yakni adanya asuransi yang akan menjamin tersedianya dana tersebut bila orangtua telah meninggal dunia.

Selain asuransi pendidikan yang telah ada, saat ini telah tersedia berbagai produk tabungan dan asuransi yang dikemas dengan baik yang ditujukan untuk persiapan dana pendidikan. Tidak hanya asuransi pendidikan namun tersedia juga tabungan pendidikan berasuransi yang akhir-akhir ini marak dipasarkan di berbagai bank di tanah air. Menurut Safir Senduk (Perencana Keuangan), menjelaskan bahwa biaya pendidikan di Indonesia setiap tahun rata-rata naik 10%. Jelas, membutuhkan bekal tidak sedikit dalam mempersiapkan uang pendidikan untuk anak. Melalui pendidikan inilah harapan orang tua untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik bagi buah hatinya atau generasi penerus dapat diwujudkan. Adanya produk dana pendidikan di asuransi syariah dan perbankan syariah telah memberikan alternatif bagi para orang tua dalam menyiapkan dana pendidikan anaknya yang lebih terjamin.²

Kelebihan dan kekurangan bila berinvestasi untuk mempersiapkan Biaya pendidikan anak dengan cara berasuransi. Kelebihannya, apabila orang tua meninggal dunia, maka perusahaan asuransi akan tetap memberikan sejumlah

¹ “Tabel Perbandingan Biaya Pendidikan di Finlandia/jerman dan indonesia”. Diakses tanggal 16 November 2009, dari www.europe-edo.com

² Safir Senduk, *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga, Mempersiapkan Dana Pendidikan Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), cet ke-6, h. 25

dana pendidikan yang telah dijanjikan tanpa meneruskan lagi pembayaran premi selanjutnya. Sedangkan kekurangannya, hasil investasi yang didapat dari asuransi akan kecil dibandingkan dengan jumlah dana yang dibutuhkan untuk biaya pendidikan, disebabkan karena naiknya inflasi.³

Tabel.1.1 Tabungan Pendidikan Anak

Tabungan/Bulan	Hasil Tabungan pada Akhir Tahun ke-3	Hasil Tabungan pada Akhir Tahun ke-5
Rp 100.000	Rp 4.242.312	Rp 7.951.808
Rp 150.000	Rp 6.363.468	Rp 11.927.712
Rp 200.000	Rp 8.484.625	Rp 15.903.616
Rp 250.000	Rp 10.605.781	Rp 19.879.520
Rp 300.000	Rp 12.726.937	Rp 23.855.424
Rp 350.000	Rp 14.848.093	Rp 27.831.328
Rp 400.000	Rp 16.969.249	Rp 31.807.232
Rp 450.000	Rp 19.090.405	Rp 35.783.136
Rp 500.000	Rp 21.211.562	Rp 39.759.040
Rp 600.000	Rp 25.453.874	Rp 47.710.848
Rp 700.000	Rp 29.696.186	Rp 55.662.656
Rp 800.000	Rp 33.938.499	Rp 63.614.464
Rp 900.000	Rp 38.180.811	Rp 71.566.272
Rp 1.000.000	Rp 42.423.123	Rp 79.518.080

* Hasil tabungan diatas adalah bersih (Sudah dipotong pajak)

Sumber: Hitungan BSM Investasi Cendikia

Persiapan dana pendidikan yang sudah lama dikenal oleh orang tua kita dahulu adalah asuransi pendidikan. Dengan membeli suatu produk asuransi pendidikan akan tersedia dana yang akan dicairkan oleh pihak asuransi saat anak memasuki TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pembelian produk ini

³ M. Nadrattuzaman Hosen, dkk, *Buku Saku Lembaga Bisnis Syariah*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES), 2006), h.6

dapat dibayar tunai sekaligus, maupun dengan cara diangsur per triwulan, 6 bulanan dan tahunan sampai jangka waktu yang telah ditentukan. Sebenarnya hal ini sama saja seperti hanya menabung, pencairan tabungan bisa dilakukan pada masa anak memasuki usia sekolah. Manfaat yang diperoleh yakni adanya asuransi yang akan menjamin tersedianya dana tersebut bila orangtua telah meninggal dunia.

Selain asuransi pendidikan yang telah ada, saat ini telah tersedia berbagai produk tabungan dan asuransi yang dikemas dengan baik yang ditujukan untuk persiapan dana pendidikan. Tidak hanya asuransi pendidikan namun tersedia juga tabungan pendidikan berasuransi yang akhir-akhir ini marak dipasarkan di berbagai bank di tanah air.

Sedangkan menurut Mike Rini ada empat langkah mempersiapkan dana pendidikan anak, yaitu: menentukan target dana pendidikan yang dibutuhkan, menetapkan cara pencapaian target dana pendidikan, melindungi investasi dari resiko dan melakukan evaluasi dan revisi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Persepsi Pegawai UIN Sumatera Utara Medan Mengenai Perencanaan Biaya Pendidikan Anak (Analisis Penelitian Pada Tahun 2019)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahalnya biaya pendidikan saat ini membuat setiap orang tua harus benar-benar merencanakan dan menganggarkan dana pendidikan anak sedini mungkin.
2. Biaya pendidikan di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan rata-rata 10%.
3. Semakin tinggi pendidikan yang ingin ditempuh semakin besar investasi yang harus dikeluarkan untuk biaya pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah diatas dan disesuaikan dengan beberapa faktor maka penelitian ini membatasi hanya melihat

Tentang Persepsi yang meliputi (Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, Pemahaman, Penilaian atau evaluasi) tentang perencanaan Biaya Pendidikan Anak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Persepsi Pegawai UIN Sumatera Utara Medan Berpengaruh Terhadap Perencanaan Biaya Pendidikan anak?

E. Tujuan Dan manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitain

Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Pegawai UIN Sumatera Utara Medan Mengenai Perencanaan Biaya Pendidikan anak?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam rangka:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharafkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang perencana biaya pendidikan anak.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perencana biaya pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sebagai pengetahuan baru dan wawasan dibidang biaya Pendidikan.
- b. Bagi Pegawai UIN Sumatera Uatara Medan agar dapat dijadikan acuan

perusahaan untuk merencanakan pembiayaan pendidikan anak.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat menambah bukti empiris dari penelitian sebelumnya tentang pembiayaan pendidikan anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam pandangan Islam adalah proses manusia dalam memahami suatu informasi baik melalui mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan yang disalurkan ke akal dan pikiran manusia agar menjadi suatu pemahaman. Menurut Matsumoto & Juang, Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui pengindraan yang kita miliki.⁴ Schiffman dan Kanuk mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna.⁵

Menurut Kreitner dan Kinicki persepsi adalah merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Sedangkan menurut pendapat lain persepsi adalah merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia disekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana yang perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (McShane dan Von Glinow).

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya persepsi adalah merupakan suatu proses yang memungkinkan kita untuk mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya.⁶

Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, dilihat, didengar, dan diraba. Stimuli ini akan

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 24

⁵ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 97

⁶ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi (ed.1 cet.1)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 59

mengenai organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (organ manusia yang menerima input stimuli atau indera).

Adanya stimulus yang mengenai *sensory receptor* mengakibatkan individu merespon. Respon langsung atau segera dari organ *sensory receptor* tersebut dinamakan sensasi. Tingkat kepekaan dalam sensasi antara individu satu dengan yang lain berbedabeda.

Perbedaan sensitivitas tersebut karena kemampuan reseptor antar individu yang tidak sama. Ada individu yang peka sekali indera penciumannya tetapi ada yang tidak, ada yang taam penglihatannya, tetapi ada individu lain yang tidak dan sebaliknya. Selain faktor sensitivitas, faktor lain yang berpengaruh adalah intensitas dari stimuli. Stimuli yang mempunyai intensitas kuat akan memudahkan bagi reseptor untuk menerimanya.

2. Persepsi Dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ialahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya

membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.⁷ Alat indra yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indra inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya.⁸

Kemudian, ada beberapa ayat di bawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:

a) Penglihatan

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ طَيِّكَادُ سَنَا بَرْقَةٍ
يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

Artinya: "Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) esitu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan." (QS. An-Nur. 43)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia mengetahui mengenai proses terjadinya hujan dengan menggunakan salah satu panca indranya yaitu mata. Hal itu membuktikan bahwa sebelum manusia mengetahui proses terjadinya hujan terlebih dahulu terjadi penyerapan informasi oleh mata dan diteruskan menjadi sebuah persepsi.

⁷Najati, *psikologi dalam Al-qur'an, terapi qur'ani dalam penyembuhan gangguan kejiwaan*, Pustaka Setia, (Bandung, 2005), h. 49

⁸ Ibid, h. 40

b) Pendengaran

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.(QS. An- Nahl.78)

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya.

Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

c) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan tiga sifat khas, yaitu:

1. Dihayati secara subyektif.
2. Pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan
3. Dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka

Persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada dua faktor yang menentukan persepsi seseorang. Menurut Jalaludin Rahmat dua faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor persona I, yang menentukan persepsi

bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

b. Faktor Struktural

Faktor- faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Maksudnya di sini yaitu dalam memahami suatu peristiwa seseorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan, melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya dan masalah yang dihadapinya.⁹

Secara umum, menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b. Faktor sasaran persepsi, dapat berupa orang, benda atau peristiwa.
- c. Faktor situasi, faktor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya.¹⁰

Sedangkan proses persepsi dapat dijelaskan melalui:

- a. Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak.
- c. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.¹¹

⁹Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya), 1996 h.58

¹⁰Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.110

¹¹ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 54

4. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan.¹² Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi.

Ada dua jenis proses persepsi,¹³yaitu :

a. Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

b. Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing-masing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik.

5. Contoh Persepsi Biaya Pendidikan

Dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan baik pada tataran makro maupun mikro, biaya pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi, misalnya biaya hidup mahasiswa, biaya transportasi, biaya jajan, biaya kesehatan, harga kesempatan (*opportunity cost*); (2) Biaya

¹² Ibid, h. 14

¹³ Ibid, h. 102

pribadi (*privat cost*) dan biaya sosial (*social cost*). Biaya pribadi adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga dengan pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*). Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. Biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah pada dasarnya merupakan biaya sosial; (3) Biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non-monetary cost*). Pengelompokan biaya pendidikan menjadi tiga kategori ini dapat saling tumpang tindih, misalnya ada biaya pribadi dan biaya sosial yang bersifat langsung dan tidak langsung, ada yang berupa uang maupun bukan uang; ada juga biaya langsung dan tidak langsung serta biaya pribadi dan biaya sosial yang dalam bentuk uang maupun bukan uang.¹⁴

Untuk itu penting asuransi untuk pendidikan anak sangat penting untuk menyiapkan masa depan buah hati lebih dini. Penting disiapkan karena pendapatan bisa saja terhenti suatu waktu karena hal yang tak diinginkan, sementara biaya pendidikan anak setiap tahun selalu naik. Perlu kita ketahui, biaya pendidikan tak hanya iuran dan biaya gedung saja. Pengeluaran kebutuhan pendidikan lain seperti, buku, seragam, alat tulis, dan biaya lainnya juga perlu diperhitungkan. Oleh karena itu, asuransi pendidikan merupakan suatu penunjang masa depan anak yang sangat penting. Namun, kenyataannya banyak orang tua yang belum mau menggunakan jasa asuransi pendidikan.

Karena subsidi sektor pendidikan yang telah diberikan pemerintah, dan anggapan asuransi yang dinilai terlalu mahal. Kemungkinan-kemungkinan buruk seperti orang tua meninggal, kecelakaan hingga cacat, PHK, atau pensiun saat anak masih dalam bangku pendidikan dapat mengorbankan pendidikan anak. Fungsi asuransi pendidikan anak adalah jaminan dana pendidikan anak hingga perguruan tinggi.

B. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

¹⁴ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan.² Menurut Daft perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.¹⁵ Sedangkan menurut Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Elemen – elemen yang mendasari manajemen operasional secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Konsep dasar manajemen produksi, yang membedakannya dari disiplin ilmu yang lain, misalnya konsep perencanaan tata letak, perencanaan kapasitas, perencanaan kebutuhan material, persediaan, penjadwalan, dan pengendalian mutu.

Kedua, penerapan pengetahuan atau praktek yang dikembangkan dari disiplin ilmu lain, seperti ekonomi, keuangan, dan matematika.¹⁶

Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).⁴ Dari pengertian tersebut diatas bahwa perencanaan merupakan suatu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana harus dilakukan, dan oleh siapa yang harus melakukan.

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-

¹⁵ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.212

¹⁶ Muhammad Arif, *Pengantar Bisnis*, (Tanjung Pura: 2015), h. 44.

kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Menurut Sukanto Reksohadiprodjo perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.¹⁷Jadi perencanaan yaitu penentuan segala sesuatu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif yang ada sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.

Menurut GR Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen, perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶Jadi perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi di masa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

2. Prasyarat Perencanaan

Perencanaan yang baik paling tidak memiliki berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu faktual atau realistik, logis dan rasional, fleksibel, komitmen, dan komprehensif.¹⁸Berikut penjelasannya:

Faktual Atau Realistik adalah Perencanaan yang baik perlu memenuhi persyaratan factual atau realistik. Artinya, apa yang dirumuskan oleh perusahaan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.

Logis Dan Rasional adalah Perencanaan yang baik juga perlu untuk

¹⁷Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Management*, (Yogyakarta: BPFE YOKYAKARTA, 1986), h. 21

¹⁸Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), h. 98

memenuhi syarat logis dan rasional. Artinya, apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal, dan oleh sebab itu maka perencanaan tersebut bisa dijalankan. Menyelesaikan sebuah bangunan bertingkat hanya dalam waktu satu hari adalah sebuah perencanaan yang selain Tidak realistis, sekaligus juga tidak logis dan irasional jika dikerjakan dengan menggunakan sumber daya orang-orang yang terbatas dan mengerjakan dengan pendekatan yang tradisional tanpa bantuan alat-alat modern.

Fleksibel adalah Perencanaan yang baik juga tidak berarti kaku dan kurang fleksibel. Perencanaan yang baik justru diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang, sekalipun tidak berarti bahwa planning dapat kita ubah seenaknya. "Komitmen." Perencanaan yang baik harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi. Komitmen dapat dibangun dalam sebuah perusahaan jika seluruh anggota di perusahaan beranggapan bahwa perencanaan yang dirumuskan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

Komprehensif adalah Perencanaan yang baik juga harus memenuhi syarat komprehensif artinya menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tak langsung terhadap perusahaan. Perencanaan yang baik tidak hanya terkait dengan bagian yang harus kita jalankan, tetapi juga dengan mempertimbangkan koordinasi dan integrasi dengan bagian lain di perusahaan.

3. Bentuk Perencanaan

Berdasarkan luas cakupan masalah dan jangkauan waktunya perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga macam bentuk:

1) Rencana Global

Rencana global ini merupakan penentuan tujuan yang menyeluruh atau keseluruhan dan yang menyangkut jangka panjang dari organisasi tersebut sebagai keseluruhan atau totalitas.³⁸

Perencanaan global dalam suatu perusahaan biasa diistilahkan dengan *Corporate Plan*. Di dalam *Corporate Plan* ini diuraikan tujuan pokok yang akan dicapai perusahaan serta sasaran-sasaran jangka panjang yang akan dicapai

sebagai misi yang dibawa perusahaan.

Analisis penyusunan *Corporate Plan* sering dinamakan analisis “SWOT” yang berasal dari singkatan:¹⁹

- a. *Strength*, yaitu kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- b. *Weaknesses*, yaitu kelemahan-kelemahan yang ada.
- c. *Opportunity*, atau kesempatan-kesempatan yang terbuka.
- d. *Treath* atau tekanan-tekanan yang dihadapi perusahaan.

2) Rencana Strategis

Rencana ini disusun untuk menentukan tujuan-tujuan kegiatan yang mempunyai arti strategis dan berdimensi jangka panjang. Arti strategis dalam penyusunan rencana ini adalah untuk menyusun dan memilih urutan bidang mana yang akan dicapai terlebih dahulu dan berikut- berikutnya. Untuk menyusun rencana strategis kita harus mengetahui keadaan saat ini dan dihubungkan dengan perkembangan masa depan yang paling mungkin terjadi dan bagaimana usaha kita untuk merubah keadaan sesuai tujuan yang dikehendaki. Dipandang dari dimensi waktunya perencanaan strategis merupakan perencanaan jangka panjang dan biasanya dibuat oleh tingkatan manajemen atas.

Perencanaan strategis menyangkut keputusan tujuan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan secara keseluruhan, dan alat apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰

b) Rencana Operasional

Rencana operasional meliputi perencanaan terhadap kegiatan-kegiatan operasional yang berjangka pendek guna menopang pencapaian tujuan jangka panjang baik dalam perencanaan global maupun perencanaan taktis.

4. Tahap Dasar Perencanaan

a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kegiatan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif. ⁴² Tujuan adalah keadaan

¹⁹Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1990)*, h. 36

²⁰Ibid, h. 140

masa depan yang diinginkan yang ingin direalisasikan organisasi. Tujuan adalah penting karena organisasi ada untuk suatu alasan, dan tujuan mendefinisikan dan menegaskan tujuan alasan tersebut. Rencana adalah cetak biru untuk pencapaian tujuan dan menentukan alokasi sumber daya yang diperlukan, jadwal, tugas, dan tindakan lainnya. Tujuan menentukan tujuan masa depan; rencana menentukan cara hari ini. Konsep perencanaan biasanya menggabungkan kedua gagasan tersebut; artinya menentukan tujuan organisasi dan menentukan untuk mencapainya.

Dari segi keluasan dan waktu pencapaian, tujuan juga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tujuan strategis (*strategic goals*), tujuan taktis (*tactical goals*), dan tujuan operasional (*operational goals*).²¹

Tujuan strategis adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama, biasanya antara 3 hingga 5 tahun, atau juga lebih dan dalam pencapaiannya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Tujuan taktis adalah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu menengah, relatif lebih singkat dari tujuan strategis. Dalam pencapaiannya membutuhkan waktu antara 1-3 tahun. Tujuan ini merupakan tujuan turunan dari tujuan strategis, artinya tujuan strategi akan tercapai jika tujuan taktis tercapai.

Tujuan operasional adalah tujuan yang ingin dicapai dalam satu periode kegiatan perusahaan, biasanya antara 6 bulan hingga 1 tahun. Kadangkala juga dapat hingga mencapai 2 tahun. Tujuan operasional ini, dalam evaluasinya terkait dengan masa pelaporan keuangan perusahaan yang biasanya juga antara 6 bulan hingga 1 tahun.²²

b. Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan

²¹E rnie Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Mimbar Pustaka 2005) h. 101

²²Ibid hal. 23

datang.²³Setelah keadaan ini dianalisa barulah rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana lebih lanjutnya. Untuk mendapatkan keadaan saat ini diperlukan informasi tentang keuangan dan data statistik perusahaan yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah.²⁴

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

5. Proses Perencanaan

Proses perencanaan adalah suatu proses tentang bagaimana suatu kegiatan itu kita rencanakan. Ada tiga pendekatan dalam proses perencanaan yaitu:

- a. Pendekatan perkembangan yang menguntungkan.
- b. Pendekatan SWOT.
- c. Pendekatan portofolio dan kesenjangan perencanaan.

Proses perencanaan dengan pendekatan perkembangan yang menguntungkan dilakukan dengan cara menganalisis sarana produksi yang dimiliki dan dihubungkan dengan kebutuhan yang muncul dari lingkungan masyarakat. Dari situ kita bisa mengetahui kemungkinan-kemungkinan untuk memanfaatkan sarana yang dimiliki dengan kebutuhan tersebut dan mengusahakan keseimbangan antara saran yang dimiliki dan kebutuhan lingkungan masyarakat. Apabila terjadi perkembangan terus-menerus yang

²³Hani Handoko, Manajemen, h. 79

²⁴Ibid h. 50

menjadikan keadaan bergeser dan menimbulkan ketidakseimbangan maka kita harus mencari jalan agar selalu terjadi keseimbangan karena kondisi itulah yang akan menguntungkan perusahaan.

C. Pendidikan Anak

Dalam pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi Komputer) untuk memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal yang harus diwujudkan, yaitu (1). Peserta didik dan pendidik harus memiliki akses teknologi digital di dalam lingkungan lembaga pendidikan. (2). Adanya materi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. (3). Pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan fasilitas dan media pembelajaran digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standar akademis dan mengembangkan potensinya.²⁵

Pentingnya Peran pendidikan (human capital) sebagai input pembangunan ekonomi sebenarnya dimunculkan oleh adam smith pada tahun 1776, yang menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara, dengan mengisolasi dua faktor yaitu : 1). Pentingnya skala ekonomi, 2). Pembentukan keahlian dan kualitas manusia.²⁶

Dalam mengkaji konsep Islam tentang manusia, adalah menarik sekali melakukan kajian semantik filosofis terhadap terminologi yang digunakan Al-Qur'an. Mengapa konsep manusia itu harus kita cari lewat Al-Qur'an ? Sebenarnya beragam ilmu pengetahuan telah membuat defenisi tertentu tentang manusia. Sayangnya defenisi yang dirumuskan beragam ilmu pengetahuan itu relatif terkotak-kotak. Sebut saja ilmu biologi mendefenisikan manusia dari sisi anatomi tubuhnya saja. Ilmu sosiologi hanya meyentuh manusia dari sisi relasinya dengan manusia lain. Demikian juga halnya dengan ilmu psikologi yang hanya berbicara tentang jiwa manusia. Ilmu pengetahuan tidak mampu memberi gambaran yang utuh tentang manusia. Pada saat ilmu pengetahuan tidak mampu memberi gambaran yang utuh tentang manusia, maka disinilah Al-Qur'an

²⁵Muhammad Irwan Padli Nasution, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*, dalam jurnal Iqra', Vol 10, No. 01, 2016, h.1.

²⁶ Isnaini harahap, *ekonomi pembangunan pendekatan transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 209.

hadir untuk memberi gambaran yang utuh tentang manusia.²⁷

D. Perencanaan Biaya Pendidikan Anak

Ada beberapa tahapan perencanaan biaya pendidikan anak yang harus diperhatikan oleh orangtua untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak, yaitu:

- a. Tentukan kapan dana dibutuhkan. Jika Anda sedang mengandung anak pertama maka dana untuk masuk TK dibutuhkan 5 tahun lagi. Dengan demikian waktu Anda berinvestasi untuk dana pendidikan TK selama 5 tahun
- b. Cari informasi dana pendidikan untuk anak Anda saat ini. Misalnya untuk TK tentukan standar sekolah yang diinginkan dan informasi keseluruhan biaya yang dibutuhkan, mulai dari uang pangkal seragam, buku-buku, dan biaya ekstrakurikuler.
- c. Kalikan dengan asumsi kenaikan biaya pendidikan per tahun hingga anak Anda masuk sekolah.
- d. Tentukan dana yang perlu ditabung per-tahun atau perbulan. Untuk mengetahuinya perlu dicari asumsi imbal hasil dari investasi yang Anda lakukan. Maka dapat ditentukan tabungan per tahun atau per bulan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan maka tabungan semakinkecil.
- e. Pilihlah produk investasi yang memberikan imbal hasil yang diharapkan, ada beberapa alternatif instrument investasi yang dipilih dalam mempersiapkan dana pendidikan anak, antara lain: tabungan di bank, deposito di bank, asuransi pendidikan, emas, dan reksadana. Pada penelitian ini, penulis akan membahas investasi mempersiapkan biaya pendidikan anak dengan cara tabungan di bank, dan asuransi pendidikan.

²⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Medan: Febi Uinsu Press, 2014), h. 91.

Tabel 2.1 Contoh Biaya Pendidikan Anak

Tingkat Pendidikan	Lama Sekolah	Perkiraan Waktu	Biaya Pendidikan	
			Biaya Sekarang	Biaya selanjutnya (asumsi kenaikan 10%)
PAUD	1 tahun	1 tahun	Rp 8.500.000	Rp 9.350.000
TK	2 tahun	2 tahun	Rp 12.500.000	Rp 15.000.000
SD	6 tahun	4 tahun	Rp 27.000.000	Rp 37.800.000
SMP	3 tahun	9 tahun	Rp 30.000.000	Rp 57.000.000
SMA	3 tahun	13 tahun	Rp 32.000.000	Rp 73.600.000
S1	4 tahun	15 tahun	Rp 40.000.000	Rp 100.000.000
Total Biaya Pendidikan			Rp 150.000.000	Rp 292.750.000

Contoh cara menghitung kenaikan biaya pendidikan:

Untuk PAUD = $1 \times 10\% = 10\% \times \text{Rp}8.500.000 = \text{Rp}850.000$

$$= \text{Rp}8.500.000 + \text{Rp}850.000 = \text{Rp}9.350.000$$

Untuk TK (mulai masuk usia 5 tahun) = $2 \times 10\% = 20\% \times \text{Rp}12.500.000 = \text{Rp}2.500.000$

$$= \text{Rp}12.500.000 + \text{Rp}2.500.000 = \text{Rp}15.000.000$$

Untuk SD (mulai masuk usia 7 tahun) = $4 \times 10\% = 40\% \times \text{Rp}27.000.000 = \text{Rp}10.800.000$

$$= \text{Rp}27.000.000 + \text{Rp}10.800.000 = \text{Rp}37.800.000$$

Untuk SMP (mulai masuk usia 12 tahun) = $9 \times 10\% = 90\% \times \text{Rp}30.000.000$

= Rp27.000.000

= Rp30.000.000 + Rp27.000.000 = Rp57.000.000

Untuk SMA (mulai masuk usia 16 tahun) = 13 x 10% = 130% x Rp32.000.000 = Rp41.600.000

= Rp32.000.000 + Rp41.600.000 = Rp73.600.000

Untuk kuliah (mulai masuk usia 18 tahun) = 15 x 10% = 150% x Rp40.000.000 = Rp60.000.000

= Rp 40.000.000 + Rp60.000.000 = Rp100.000.000.

Tabel 2.2 Contoh Dana Tabungan Pendidikan Anak

Tabungan/Bulan	Hasil Tabungan pada Akhir Tahun ke-3	Hasil Tabungan pada Akhir Tahun ke-5
Rp 100.000	Rp 4.242.312	Rp 7.951.808
Rp 150.000	Rp 6.363.468	Rp 11.927.712
Rp 200.000	Rp 8.484.625	Rp 15.903.616
Rp 250.000	Rp 10.605.781	Rp 19.879.520
Rp 300.000	Rp 12.726.937	Rp 23.855.424
Rp 350.000	Rp 14.848.093	Rp 27.831.328
Rp 400.000	Rp 16.969.249	Rp 31.807.232
Rp 450.000	Rp 19.090.405	Rp 35.783.136
Rp 500.000	Rp 21.211.562	Rp 39.759.040
Rp 600.000	Rp 25.453.874	Rp 47.710.848
Rp 700.000	Rp 29.696.186	Rp 55.662.656
Rp 800.000	Rp 33.938.499	Rp 63.614.464
Rp 900.000	Rp 38.180.811	Rp 71.566.272
Rp 1.000.000	Rp 42.423.123	Rp 79.518.080

* Hasil tabungan diatas adalah bersih (Sudah dipotong pajak)

Sumber: Hitungan BSM Investasi Cendikia

E. Penelitian Terdahulu

5. Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Firdaus, (2010)	Persepsi Pegawai Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Mengenai Perencanaan Biaya Pendidikan Anak	Kuantitatif	Dalam penelitiannya didapatkan bagi semua orang, anak adalah aset yang tak terhingga nilainya. setiap orang tua tentu saja ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. besarnya dana yang dikeluarkan untuk membiayai sekolah dan pendidikan anak lainnya jangan dianggap sebagai biaya, namun itu adalah bagian dari investasi. bukankah semua orang tua bahkan negara ini mengharapkan setiap anak yang notabene cikal bakal pemimpin bangsa harus punya bekal pendidikan yang memadai, Preferensi Pegawai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai produk perencanaan biaya pendidikan anak adalah produk perencanaan biaya pendidikan anak yang dikeluarkan oleh perbankan syariah karena benefit atau manfaat yang diberikan oleh perusahaan yaitu sebanyak 75 pegawai (82 %) karena ada

			tambahan asuransi, apabila orang tua sebagai penyetor tabungan meninggal dunia maka setoran tabungan akan diteruskan oleh perusahaan asuransi.
Rofiah Nurul Aini, (2017)	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Di Mts Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko, bahwa: a) Sumber keuangan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko hanya bersumber dari BOS dan infak dari orang tua. b) Perencanaan anggaran, dalam merencanakan anggaran di MTs Satu Atap AnNaim Ajisoko ini mempunyai konsep tersendiri yaitu membuat RKAM pada awal tahun ajaran baru. c) Pelaksanaan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko disesuaikan dengan RKAM yang sudah dibuat selama 1 tahun ke depan. d) Pengawasan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko itu ada 2: pertama, adalah pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Kemenag serta dari pihak yayasan setiap 6 bulan sekali, dengan mengawasi penggunaan dan pelaksanaan dana

			<p>BOS di MTs SA An-na'im Ajisoko. Kedua, adalah pengawasan internal, pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak komite dan yayasan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dengan cara pihak Madrasah memberikan laporan ke yayasan, setelah itu pihak yayasan dapat mengetahui bagaimana proses kegiatan pembiayaan pendidikan di MTs SA An-na'im Ajisoko.</p>
<p>Maria Rio Rita (2015)</p>	<p>Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dari hasil penelitian literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga. Responden dalam penelitian ini adalah 100 ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Sidorejo Lor, Salatiga. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui tingkat literasi</p>

			keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Tingkat literasi keuangan pada perencanaan dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga di Sidorejo Lor Salatiga tergolong tinggi; 2) Perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga di kelurahan Sidorejo Lor Salatiga juga tergolong tinggi
--	--	--	--

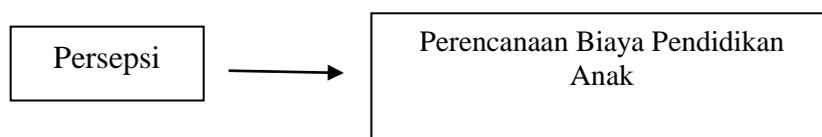
F. Kerangka Berfikir

Tidak dapat dihindari semakin tinggi pendidikan yang ingin ditempuh semakin besar investasi yang harus dikeluarkan, dari mana dananya. Pertanyaan ini seringkali dikeluarkan para orang tua, terutama pada masa-masa tahun ajaran baru. Para orangtua mengeluh karena harus mengeluarkan dana yang besar untuk membayar sekolah, beli baju, buku, peralatan sekolah, dan lain-lain. Mengapa baru terdengar dan diributkan pada saat pembayaran yang harus segera dibayarkan. Padahal pengeluaran ini bukan merupakan pengeluaran yang insidental karena terjadi setiap tahun sehingga harus dimasukkan dalam anggaran tahunan. Apabila semua itu telah direncanakan sejak awal tentu tidak akan membebani anggaran pengeluaran.

Untuk itu, perlu adanya suatu rencana keuangan dari pihak orang tua dalam mengeluarkan biaya yang bersifat tak terduga tersebut. Salah satunya

adalah dengan mengasuransikan segala kebutuhan tersebut sehingga dapat dikelola dengan baik dan terhindar dari hutang yang tidak diinginkan. Memang untuk saat ini masyarakat belum banyak mengetahui tentang produk asuransi baik itu yang konvensional maupun asuransi berbasis syariah.

Hal ini bertujuan untuk meringankan beban biaya yang harus dikeluarkan saat anak memasuki usia sekolah. Bagi semua orang, anak adalah aset yang tak terhingga nilainya. Setiap orang tua tentu saja ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. Besarnya dana yang dikeluarkan untuk membiayai sekolah dan pendidikan anak lainnya jangan dianggap sebagai biaya, namun itu adalah bagian dari investasi. Bukankah semua orang tua bahkan negara ini mengharapkan setiap anak yang notabene cikal bakal pemimpin bangsa harus punya bekal pendidikan yang memadai. Berinvestasi untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak selain dengan menggunakan produk asuransi, ada pula persiapan biaya pendidikan anak dengan menggunakan produk perbankan. Namun ada kelebihan dan kekurangannya berinvestasi untuk mempersiapkan dana pendidikan anak dengan produk ini. Kelebihannya, terdapat dua manfaat, yaitu manfaat tabungan dan manfaat asuransi. Sedangkan kekurangannya di buku rekening harus ada saldo minimalnya, misalnya di Bank Syariah Mandiri maka harus ada saldo minimal 1 juta rupiah. Untuk mengatasi beberapa persoalan pembiayaan pendidikan anak dimasa yang akan datang maka Bank Syariah Menawarkan dana tabungan pendidikan anak yang disebut Tabungan BSM Investa Cendeki yang merupakan tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi dengan tujuan menyediakan dana pendidikan untuk anak nantinya ketika sudah diperlukan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara persepsi pegawai UIN Sumatera Utara terhadap perencanaan biaya pendidikan anak

H_a = Terdapat pengaruh antara persepsi pegawai UIN Sumatera Utara terhadap perencanaan biaya pendidikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya.²⁸

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, di buktikan melalui kuesioner/angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random. Hasil penelitian dari metode kuantitatif secara umum akan berupa data-data/angka-angka. Pada metode ini analisis data akan dilakukan setelah semua data terkumpul.²⁹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Sumatera Utara Medan, yang beralamatkan Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2037 Sumber Data. Penentuan Lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa UIN-SU Merupakan Instansi Pendidikan yang mempunyai pegawai yang berpendidikan tinggi dan mempunyai perencanaan pendidikan anak lebih tinggi, adapun waktu penelitian mulai Juli sampai Desember 2020.

²⁸ Syarum dan salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 40

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta, 2010), h. 93

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pegawai Universitas Islam Sumatera Utara Medan dengan jumlah 871 Pegawai.

Tabel 3.1 Data Jumlah Pegawai UIN SU

No	Fungsional	Jumlah
1	Analisis Pegawai	30
2	Arsiparis	30
3	Dosen	640
4	Pelaksana	16
5	Peneliti	50
6	Pengelola pengadaan barang	15
7	Prencana	15
8	Pranata Humas	15
9	Pranta computer	20
10	Pranata leb	20
11	Pustakawan	30
Total		871

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *rondom sampling*, Menurut penagambilan sampel yang digunakan bila objek yang di teliti atau sumber data sangat luas. Pada penelitian ini Subjek yang di teliti adalah Pegawai UIN-SU. Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini

digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = persen keanggotaan karena kesalahan pengambilan sampel (5%)

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{871}{1 + 871(0,05)^2} \\ &= \frac{871}{3,1775} = 134 \\ &= 134 \text{ Pegawai} \end{aligned}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Guna kepentingan analisis perlu didukung data yang akurat dalam penelitian ini yaitu³⁰ :

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau responden, yang diperoleh melalui wawancara dengan melakukan interview dengan narasumber dan responden dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

³⁰ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h. 21

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan, internet, surat kabar, dokumen- dokumen, jurnal-jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Defenisi Operasional

Tabel 3.2 defenis opsinal

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pedom an Skor
1.	Persepsi	Merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Sedangkan menurut pendapat lain persepsi adalah merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia disekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana yang perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (McShane dan Von Glinow).	a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu b. Pemahaman c. Penilaian atau evaluasi	Skala linkert
2	Perencanaan biaya Pendidikan	Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Biaya pendidikan adalah biaya yang mencakup semua jenis	a. Menentukan b. Tindakan c. Ketepatan	Skala linkert

		pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan		
--	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara - cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket/Quisioner

Yaitu bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden yang menjadi objek penelitian dan penilainnya menggunakan skala likert .

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistic melalui pendekatan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik, dan Regresi Linear Berganda dan selanjutnya akan di analisis hasil regresi tersebut dengan menggunakan SPSS *realase*16,0 *for windows*.

³¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Uinsu Press, 2016), h.51.

Tabel. 3
Tabel Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Kualitas Data

Analisis data merupakan tahap selanjutnya yang akan diselesaikan dalam penelitian setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data dan menganalisis secara bertahap data-data tersebut. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya.³²

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang telah diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cermat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

³² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Cetakan Kedelapan*, (Bandung: Alfabeta, 2005). h, 135

terkumpul tidak menyinggung dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus berhati-hati sejak awal penyusunan dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaan. Peneliti sudah bertindak hati-hati, apabila cara ini dan tindakan sudah betul dapat dikatakan bahwa peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis.

Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh suatu usaha hati-hati, melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Selain memperoleh validitas logis, peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman. Menurut Priyanto jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel atau indikator tersebut valid, jika signifikan $\geq 0,05$ maka variabel atau indikator tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki nilai koefisien keandalan sebesar $> 0,60$.

c. Analisis Deskriptif

Yaitu bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel peneliti dalam bentuk hasil distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis persentase, mean, standar deviasi dan koefisien variabel serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

a. Persentase

$$P = \frac{\text{frekuensi } (f)}{\text{jumlahresponden } (N)} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase
- f = Frekuensi
- N = Jumlah pegawai yang menjadi sampel
- 100 = Angka tetap untuk persentase

b. Menghitung nilai rerata jawaban responden menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{h=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

- X_i = Skor Total
- n = Jumlah Responden

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

- S = Standar deviasi
- x_i = individu data ke 1,2,...n
- \bar{x} = Rata-rata hitung
- \sum = Jumlah
- n-1 = Menunjukkan data yang dianalisis adalah sampel

Selanjutnya akan dihitung nilai rata-rata skor dan tingkat capaian

Responden (TCR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{skorrata-rata}}{\text{jumlahskormaksimum}} \times 100$$

Menurut Riduwan (2010:88) mengemukakan kriteria jawaban responden sebagai berikut:

Tabel. 7

Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR)

Rentang Skala	Kriteria TCR
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup Baik
55% - 64%	Kurang Baik
0% - 54%	Tidak Baik

H. Analisa Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak maka dapat dideteksi dengan melihat gambar histogram dan normal plot. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada

SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

b. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Pendapatan Nasabah

a = Konstanta.

b = Koefisien regresi

X = Persepsi.³³

2) Determinasi Sederhana

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar persepsi. Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi Persepsi. Semakin dekat hubungannya dengan Perencanaan pembiayaan Pendidikan anak, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Nilai R^2 berkisar hampir 1, yang artinya semakin kuat kemampuan Persepsi dapat menjelaskan pendapatan Perencanaan pembiayaan Pendidikan anak. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 0,05 berarti semakin lemah Persepsi dapat menjelaskan Perencanaan pembiayaan Pendidikan anak.

3) Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing (secara parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian penggunaan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

³³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: IKAPI, 2007), h. 261.

H_0 = Persepsi tidak berpengaruh terhadap Perencanaan pembiayaan Pendidikan anak.

H_a = Persepsiberpengaruh terhadap Perencanaan pembiayaan Pendidikan anak.

2. Menentukan t table

T table dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = 75$, hasil perolehan untuk t tabel sebesar 1,992.

3. Kriteria Pengujian

a. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4. Berdasarkan signifikansi

a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

b. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua pihak ini berlaku ketentuan, bahwa bila t_{hitung} , berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan (\leq) dengan tabel maka H_0 diterima, t_{hitung} adalah mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kehadiran IAIN merupakan tuntutan kebutuhan dasar umat Islam dalam upaya mengembangkan syi'ar agama melalui wadah perguruan tinggi yang lebih profesional, yakni perguruan tinggi Islam negeri yang sekaligus diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyiapkan sumber daya insani dan ahli Agama Islam.

IAIN Sumatera Utara yang didirikan pada tahun 1973 di Medan, dilatar belakangi dan didukung oleh beberapa faktor pertimbangan objektif. Pertama, Perguruan Tinggi Islam yang berstatus Negeri pada saat itu belum ada di Provinsi Sumatera Utara, walaupun Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta memang sudah ada. Kedua, pertumbuhan pesantren, madrasah dan perguruan-perguruan agama yang sederajat dengan SLTA di daerah Sumatera Utara tumbuh dan berkembang dengan pesatnya, yang sudah tentu memerlukan adanya pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni adanya Perguruan Tinggi Agama Islam yang berstatus Negeri.

Dalam suasana yang demikian, timbullah inisiatif Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Propinsi Sumatera Utara yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim beserta dengan teman-temannya untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan. Usaha ini terwujud dengan terbentuknya suatu Panitia Pendirian Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN yang diketuai oleh Letkol. Raja Syahnan, pada tanggal 24 Oktober 1960. Sejalan dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN Medan, Yayasan K.H. Zainul Arifin (milik Nahdlatul Ulama) membuka Fakultas Syari'iah pada tahun 1967. Keinginan untuk mewujudkan Fakultas Syari'iah Negeri, prosesnya sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Medan, yaitu dengan mengajukan surat permohonan Nomor 199/YY/68 tanggal 20 Juni 1968 kepada Menteri Agama RI di Jakarta.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Menteri Agama RI mengambil kebijaksanaan dengan menyatukan Panitia Penegerian Fakultas Tarbiyah yang telah ada, dengan Panitia Penegerian Fakultas Syariah. Akhirnya, penegeriannya

sama-sama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 1968 M. bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1389 H, oleh Menteri Agama RI K.H. Moh. Dahlan, bertempat di Aula Fakultas Hukum USU Medan, yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, pembesar sipil dan militer serta Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam acara tersebut, Drs. Hasbi AR dilantik sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah, dan H. T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan Fakultas Syariah dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 Tahun 1968. Walaupun sejak tanggal 12 Oktober 1968 Menteri Agama RI telah meresmikan 2 (dua) buah Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah sebagai Fakultas Cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, namun semangat dan tekad untuk memperoleh IAIN yang berdiri sendiri di Medan tetap menjadi idaman setiap warga masyarakat, organisasi-organisasi agama, organisasi pemuda dan mahasiswa terutama dari pimpinan IAIN Cabang Medan.

Respons dari pihak Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI untuk memenuhi keinginan dalam mewujudkan suatu IAIN penuh dan berdiri sendiri di Medan, ditindaklanjuti dengan mempersiapkan gedung-gedung kuliah, perpustakaan, tenaga administrasi, tenaga dosen serta sarana-sarana perkuliahan lainnya. Embrio Fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Sumatera Utara bukan hanya muncul di Medan, melainkan juga di Padangsidempuan ibukota Tapanuli Selatan. Gagasan mendirikan perguruan tinggi Islam di daerah ini telah muncul sejak tahun 1960, yang didorong oleh perkembangan masyarakatnya yang religius dan mempunyai banyak pesantren dan madrasah tingkat Aliyah. Pada tanggal 17 Juni 1960 diadakan musyawarah antara tokoh-tokoh masyarakat dengan para Ulama di Padangsidempuan. Kemudian pada bulan September 1960 didirikanlah Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Tapanuli Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Dekan, Hasan Basri Batubara sebagai Wakil Dekan dan Abu Syofyan sebagai Sekretaris. Perkuliahan dilaksanakan di gedung SMP Negeri II Padangsidempuan. Sekolah ini hanya berjalan selama 10 bulan karena kekurangan dana dan kesulitan lainnya. Namun gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam tidak hilang begitu saja. Pada tahun 1962 didirikanlah Yayasan Perguruan Tinggi Nandlatul Ulama (PERTINU)

dengan Akte Notaris Rusli di Medan. Kegiatan Yayasan ini pertama sekali membuka Fakultas Syari'ah, kemudian disusul dengan pembukaan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1963 dan Fakultas Ushuluddin pada tahun 1965. Dekan pertama Fakultas Ushuluddin adalah Al Ustadz Arsyad Siregar sedangkan kegiatan perkuliahan dimulai pada bulan Oktober 1965 dengan jumlah mahasiswa 7 orang. Sarana dan fasilitas perkuliahan masih menumpang di gedung SMPN 11 Padang Sidempuan dan kantor sekretariat di rumah Syekh Ali Hasan Ahmad, salah satu pengurus Yayasan PERTINU.

Setelah PERTINU mendirikan tiga fakultas, kalangan Pengurus NU Tapanuli Selatan meningkatkan status perguruan tinggi yang diasuhnya dari perguruan tinggi Islam menjadi universitas. Lalu dibentuklah Universitas Nahdlatul-Ulama Sumatera Utara (disingkat; UNUSU) di bawah yayasan baru bernama Yayasan UNUSU. Rektor Pertama UNUSU adalah Syekh Ali Hasan Ahmad. Pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Imam Bonjol Padang. Keberhasilan menegerikan Fakultas Tarbiyah, kemudian Yayasan UNUSU terdorong untuk mengusulkan peegerian Fakultas Ushuluddin dan kemudian mendapat persetujuan dari Menteri Agama dengan SK Nomor: 193 Tahun 1970 dengan perubahan status menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Cabang Padangsidempuan. Pada upacara peresmianya 24 September 1970. Al Ustadz Arsyad Siregar dinobatkan sebagai Pejabat Dekan. Usaha untuk memiliki PTAIN yang berdiri sendiri di Medan terus dilaksanakan.

Tetapi jika hanya mengandalkan Fakultas Syariah dan Tarbiyah Cabang Ar-Raniry yang sudah ada tidak memenuhi syarat, karena harus ada minimal 3 fakultas. Karena itu diusahakanlah penggabungan kedua fakultas yang ada dengan dua fakultas lain yang ada di Padangsidempuan. Usaha ini berhasil dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 19 Nopember 1973. Demikianlah, tepat pada pukul 10.00 Wib, hari Senin, 24 Syawal 1393 H,

bertepatan tanggal 19 Nopember 1973 M, IAIN Sumatera Utara pun akhirnya diresmikan, yang ditandai dengan Pembacaan Piagam Pendirian oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Sejak saat itu pula resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry yang ada di Medan serta Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol yang ada di Padangsidempuan menjadi IAIN Sumatera Utara. Sementara Fakultas Ushuluddin yang semula berdomisili di Padangsidempuan dipindahkan ke Medan yang dilaksanakan pada tahun 1974 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 1974 tanggal 18 Februari 1974. Keadaan ini berlangsung 14 tahun, sampai kemudian pada tahun 1987 dibuka fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah. Sejak itu IAIN Sumatera Utara mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan. Dalam perkembangan selanjutnya pada Tahun Akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) setingkat strata dua (S2) Program Studi Dirasah Islamiyah.

Pada awalnya Pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah di Kampus IAIN Jalan. Sutomo Medan, tetapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru di Pondok Surya Helvetia Medan. Sekarang PPS sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam, dan Tafsir Hadis), serta 3 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam (2006), Pendidikan Islam (2007), dan Agama & Filsafat Islam (2007). Selanjutnya pada tahun 1997, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) bagi Fakultas-Fakultas cabang IAIN se-Indonesia, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidempuan turut pula beralih status menjadi STAIN Padangsidempuan sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berdiri sendiri. Perkembangan dan kemajuan dalam bidang akademik tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan di bidang administrasi dan kepegawaian.

Setelah peresmian IAIN Sumatera Utara, pimpinan menetapkan kebijaksanaan dalam bidang ketatausahaan yang bertujuan untuk memusatkan beberapa bidang kegiatan administrasi di kantor pusat IAIN Sumatera Utara agar setiap fakultas dan unit lainnya dapat lebih memfokuskan diri dalam peningkatan kualitas akademik. Kebijaksanaan tersebut dituangkan dalam Keputusan Rektor Nomor 22 tahun 1974. Kebijaksanaan tersebut tentu saja terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan yang terjadi. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 24 Tahun 1988, IAIN Sumatera Utara mempunyai sebuah biro, yaitu Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan. Biro ini membawahi enam bagian, yaitu: (1) Bagian Akademik dan Kemahasiswaan; (2) Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, (3) Bagian Keuangan; (4) Bagian Kepegawaian; (5) Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga, dan (6) Bagian Administrasi Bina PTAIS

Bersamaan dengan hal itu, sesuai dengan statuta sebagai Keputusan Menteri Agama No. 487 tahun 2002, IAIN Sumatera Utara memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis, yaitu: (1) Pusat Penelitian; (2) Pusat Pengabdian kepada Masyarakat; (3) Perpustakaan; (4) Pusat Komputer; (5) Pusat Pembinaan Bahasa; dan (6) Unit Peningkatan Mutu Akademik. Sekarang, dengan keluarnya Statuta tahun 2008, Pusat Penelitian sudah dirubah menjadi Lembaga Penelitian dengan menaungi 4 Pusat Penelitian, dan dan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dinaikkan statusnya menjadi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk mendukung dan mengembangkan misi IAIN Sumatera Utara, baik ke dalam maupun keluar, Pimpinan IAIN Sumatera Utara membentuk berbagai Lembaga Non-Struktural.

Saat ini tidak kurang dari 10 Lembaga Non-Struktural yang aktif melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan IAIN Sumatera Utara. Lembaga-lembaga dimaksud ialah: (1) Pusat Studi Wanita; (2) Pusat Informasi dan konseling HIV/Aids latHIVa; (3) Badan Dakwah dan Pembinaan Sumber Daya Masyarakat; (4) Pusat Layanan Bimbingan Konseling; (5) Pusat Informasi Kerja dan Usaha Mandiri; (6) Pusat Studi

Kependudukan dan Lingkungan Hidup; (7) Forum Pengkajian Ekonomi dan Perbankan Islam; (8) IAIN Press; (9) Pusat Layanan Psikologi; (10) Pusat Konseling Keluarga Fakultas Dakwah. Selain itu, sejumlah lembaga yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan dan sosial yang ikut berkiprah dalam memajukan IAIN Sumatera Utara, antara lain: (1) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Pudu Arta Insanii; (2) Ikatan Alumni IAIN Sumatera Utara; (3) Koperasi Pegawai Republik Indonesia; (4) Korpri; (5) Dharma Wanita Persatuan; dan (6) Badan Wakaf.

Visi

Terdepan mewujudkan Kejayaan Islam dan Penerapan Ilmu- Ilmu Keagamaan Tahun 2033

Misi

- Mempersiapkan Generasi Islam dalam Penguasaan Ilmu-Ilmu Aqidah, Filsafat, Tafsir, Hadis Politik dan Studi Agama- Agama.
- Mengkaji dan mengembangkan Ilmu-Ilmu Aqidah, Filsafat, Tafsir, Hadis, Politik dan Studi Agama-Agama.
- Memasyarakatkan Ilmu-Ilmu Aqidah, Filsafat, Tafsir, Hadis, Politik, dan Studi Agama-Agama.
- Menerapkan Ilmu-Ilmu Aqidah, Filsafat, Tafsir, Hadis, Politik dan Studi Agama-Agama.

B. Hasil Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk

mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	36.7200000
	Std. Deviation	1.65204291
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.087
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

Sumber: *Output SPSS 16*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,216, artinya nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Selain itu penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.2
Uji Linearitas
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.964	1	201.964	23.508	.018 ^a
	Residual	627.156	73	8.591		
	Total	829.120	74			

Sumber: Output SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil Anova Table kolom sig. 0.018, dan dinyatakan linear jika signifikan ($p < 0.05$), jadi dapat disimpulkan bahwa $0.018 < 0.05$ dan data memenuhi asumsi linear.

2. Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.384	2.158		12.223	.000
	PERSEPSI	.419	.086	.094	.149	.018

Sumber: Output SPSS 16

Dari hasil analisis pada tabel 4.3 telah diketahui bahwa nilai $b = 0,419$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi terhadap preferensi dapat dibuktikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa keputusan preferensi produk perencanaan biaya pendidikan anak pada asuransi syariah dan perbankan syariah dipengaruhi persepsi responden mengenai perencanaan biaya pendidikan anak. Hasil analisis regresi tersebut di atas maka dapat diketahui fungsiregresi sederhana yang dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,912 + 0,496X$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (preferensi)

X = Variabel bebas (persepsi)

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

Koefisien regresi dari persamaan tersebut adalah $X = 0,419$, hal ini berarti jika variabel persepsi (X) berubah 8% maka variabel preferensi (Y) berubah sebesar 0,419%. Sedangkan jika persepsi (X) = 0, maka preferensi (Y) adalah sama dengan konstan (a) yaitu 26.384. Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa variabel persepsi responden mengenai perencanaan biaya pendidikan anak (X) berpengaruh terhadap preferensi produk perencanaan biaya pendidikan anak pada asuransi syariah dan perbankan syariah.

a. Uji Determinasi Sederhana

Determinasi Sederhana (R^2) dilakukan untuk menilai seberapa besar Persepsi Pegawai Uin Sumatera Utara Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi Persepsi Pegawai Uin Sumatera Utarasemakin dekat hubungannya dengan preferensi produk perencanaan biaya pendidikan anak pada asuransi syariah dan perbankan syariah, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Nilai R^2 berkisar hampir 1.

Tabel. 4.4
Uji Determinasi Sederhana (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.233	2.93107

Sumber: *Output SPSS 16*

Dari tabel 4.4 diketahui Nilai R Square (R²) = 0.244 dapat dikatakan bahwa 24,4 %. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi (X) memiliki kontribusi sebesar 24,4 % terhadap preferensi (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain lain sebagainya.

Nilai R = 0,389 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup signifikan antara persepsi (X) terhadap preferensi (Y).

b. Uji T

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing (secara parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian penggunaan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi.

Tabel 4.5
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.384	2.158		12.223	.000
	PERSEPSI	.419	.086	.094	.149	.018

Sumber: *Output SPSS 16*

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki nilai $t_{hitung} = 0,149$ dan berdasarkan bentuk pengujian yaitu pengujian dua arah yaitu mengambil nilai mutlak (nilai suatu bilangan tanpa tanda plus atau minus), nilai

t_{tabel} dilihat pada table distribusi t $t_{tabel} = 1,992$ dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,149 < 1,992$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Terdapat pengaruh antara persepsi pegawai UIN Sumatera Utara terhadap perencanaan biaya pendidikan anak dan dengan membandingkan nilai berdasarkan signifikansi menunjukkan hasil sig. $0,018$, dapat disimpulkan $0,018 < 0,05$, artinya variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. Yaitu Terdapat pengaruh antara persepsi pegawai UIN Sumatera Utara terhadap perencanaan biaya pendidikan anak.

C. Pembahasan

Tidak dapat dihindari semakin tinggi pendidikan yang ingin ditempuh semakin besar investasi yang harus dikeluarkan, dari mana dananya, Pertanyaan ini seringkali dikeluarkan para orang tua, terutama pada masa-masa tahun ajaran baru. Para orangtua mengeluh karena harus mengeluarkan dana yang besar untuk membayar sekolah, beli baju, buku, peralatan sekolah, dan lain-lain. Mengapa baru terdengar dan diributkan pada saat pembayaran yang harus segera dibayarkan? Padahal pengeluaran ini bukan merupakan pengeluaran yang insidental karena terjadi setiap tahun sehingga harus dimasukkan dalam anggaran tahunan. Apabila semua itu telah direncanakan sejak awal tentu tidak akan membebani anggaran pengeluaran.

Untuk itu, perlu adanya suatu rencana keuangan dari pihak orangtua dalam mengeluarkan biaya yang bersifat tak terduga tersebut. Salah satunya adalah dengan mengasuransikan segala kebutuhan tersebut sehingga dapat dikelola dengan baik dan terhindar dari hutang yang tidak diinginkan. Memang untuk saat ini masyarakat belum banyak mengetahui tentang produk asuransi baik itu yang konvensional maupun asuransi berbasis syariah.

Ada beberapa tahapan perencanaan biaya pendidikan anak yang harus diperhatikan oleh orang tua untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak, yaitu:

- a. Tentukan kapan dana dibutuhkan. Jika Anda sedang mengandung anak

pertama maka dana untuk masuk TK dibutuhkan 5 tahun lagi. Dengan demikian waktu Anda berinvestasi untuk dana pendidikan TK selama 5 tahun

- b. Cari informasi dana pendidikan untuk anak Anda saat ini. Misalnya untuk TK tentukan standar sekolah yang diinginkan dan informasikan keseluruhan biaya yang dibutuhkan, mulai dari uang pangkal, seragam, buku-buku, dan biaya ekstrakurikuler.
- c. Kalikan dengan asumsi kenaikan biaya pendidikan per tahun hingga anak anda masuk sekolah.
- d. Tentukan dana yang perlu ditabung per tahun atau perbulan. Untuk mengetahuinya perlu dicari asumsi imbal hasil dari investasi yang Anda lakukan. Maka dapat ditentukan tabungan per tahun atau perbulan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan maka tabungan semakin kecil.
- e. Pilihlah produk investasi yang memberikan imbal hasil yang diharapkan, ada beberapa alternatif instrument investasi yang dipilih dalam mempersiapkan dana pendidikan anak, antara lain: tabungan di bank, deposito di bank, asuransi pendidikan, emas, dan reksadana.

Produk Dana Pendidikan Asuransi Syariah

Sebagai instrumen lembaga keuangan syariah non bank yang bergerak dalam bidang jasa penjaminan, asuransi syariah menawarkan produk-produknya kepada masyarakat. Produk asuransi yang dimaksud disini adalah program atau fasilitas yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi dan bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat sebagai calon peserta asuransi. Produk-produk yang ditawarkan asuransi syariah terbagi kepada dua kategori utama sesuai dengan jenis asuransi itu sendiri, yakni produk asuransi jiwa (keluarga) dan produk asuransi umum (kerugian). Sedangkan fokus pembahasan pada skripsi ini pada produk dana pendidikan yang termasuk pada asuransi jiwa yang ada unsur tabungannya (*saving*).

Produk Dana Pendidikan Asuransi Syariah

Sebagai instrumen lembaga keuangan syariah non bank yang bergerak

dalam bidang jasa penjaminan, asuransi syariah menawarkan produk-produknya kepada masyarakat. Produk asuransi yang dimaksud disini adalah program atau fasilitas yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi dan bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat sebagai calon peserta asuransi. Produk-produk yang ditawarkan asuransi syariah terbagi kepada dua kategori utama sesuai dengan jenis asuransi itu sendiri, yakni produk asuransi jiwa (keluarga) dan produk asuransi umum (kerugian). Sedangkan fokus pembahasan pada skripsi ini pada produk dana pendidikan yang termasuk pada asuransi jiwa yang ada unsur tabungannya (*saving*).

Produk Dana Pendidikan Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya. Tabungan BSM Investa Cendekia adalah tabungan berjangka dalam valutarupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi dengan tujuan menyediakan dana pendidikan untuk anak.

Penelitian ini berjudul Persepsi Pegawai Uin Sumatera Utara Medan Mengenai Perencanaan Biaya Pendidikan Anak. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi syarat yaitu data di uji berdistribusi regresi sederhana, normalitas, determinasi sederhana (R^2) dan uji t.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dari tabel *coefficients* di atas, telah diketahui bahwa nilai $b = 0,419$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi terhadap preferensi dapat dibuktikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan biaya pendidikan anak dipengaruhi persepsi responden mengenai perencanaan biaya pendidikan anak.

Koefisien regresi dari persamaan tersebut adalah $X = 0,419$, hal ini berarti jika variabel persepsi (X) berubah 8% maka variabel preferensi (Y) berubah sebesar 0,419%. Sedangkan jika persepsi (X) = 0, maka preferensi (Y) adalah

sama dengan konstan (a) yaitu 26.384. Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa variabel persepsi responden mengenai perencanaan biaya pendidikan anak (X) berpengaruh terhadap perencanaan biaya pendidikan anak. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah: Konstanta = 26,384, artinya jika variabel persepsi diasumsikan nilainya 0 maka persepsi responden mengenai perencanaan biaya pendidikan anak. $26,384.X = 0,419$,

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal dengan ($p > 0,05$) pada uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil uji yaitu sebesar 0,215, dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas dapat diketahui hasil Anova tabel kolom sig. 0.018, dan dinyatakan linear jika signifikan ($p < 0.05$), jadi dapat disimpulkan bahwa $0.018 < 0.05$ dan data memenuhi asumsi linear.

Sedangkan besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari besarnya *R square* adalah Nilai *R Square* (R^2) = 0.244 dapat dikatakan bahwa 24,4 %. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi (X) memiliki kontribusi sebesar 24,4 % terhadap preferensi (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain lain sebagian ya.

Nilai $R = 0,389$ menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup signifikan antara persepsi (X) terhadap preferensi (Y).

Dengan uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki nilai $t_{hitung} = 0,149$ dan berdasarkan bentuk pengujian yaitu pengujian dua arah yaitu mengambil nilai mutlak (nilai suatu bilangan tanpa tanda plus atau minus), nilai t_{tabel} dilihat pada table distribusi t $t_{tabel} = 1,992$ dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,189 < 1,992$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dengan membandingkan nilai berdasarkan signifikansi menunjukkan hasil sig. 0,018, dapat disimpulkan $0,018 < 0,05$, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, terdapat pengaruh antara persepsi pegawai UIN Sumatera Utara terhadap perencanaan biaya pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Firdaus 2010), terdapat pengaruh antara

persepsi pegawai UIN Syarif Hidayatullah, terhadap perencanaan biaya pendidikan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pengolahan data dapat diketahui variabel persepsi berpengaruh terhadap perencanaan biaya pendidikan anak, hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan yang ingin ditempuh semakin besar investasi yang harus dikeluarkan, Para orangtua mengeluh karena harus mengeluarkan dana yang besar untuk membayar sekolah, beli baju, buku, peralatan sekolah, dan lain-lain. Mengapa baru terdengar dan diributkan pada saat pembayaran yang harus segera dibayarkan. Padahal pengeluaran ini bukan merupakan pengeluaran yang insidental karena terjadi setiap tahun sehingga harus dimasukkan dalam anggaran tahunan. Apabila semua itu telah direncanakan sejak awal tentu tidak akan membebani anggaran pengeluaran.

Untuk itu, perlu adanya suatu rencana keuangan dari pihak orang tua dalam mengeluarkan biaya yang bersifat tak terduga tersebut. Salah satunya adalah dengan mengasuransikan segala kebutuhan tersebut sehingga dapat dikelola dengan baik dan terhindar dari hutang yang tidak diinginkan. Memang untuk saat ini masyarakat belum banyak mengetahui tentang produk asuransi baik itu yang konvensional maupun asuransi berbasis syariah.

B. Saran

1. Kepada pihak Pegawai Uin Sumatera Utara, Agar melakukan perencanaan pembiayaan pendidikan anak, mengingat biaya pendidikan anak yang semakin hari semakin naik, perencanaan pembiayaan pendidikan anak dapat dilakukan dengan menggunakan produk asuransi syariah dan perbankan syariah.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis penelitian, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan

variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi perencanaan biaya pendidikan anak.

3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media. 2004
- Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, Medan: Febi Uinsu Press, 2014
- Bungin, H. M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005
- Baitul Hikmah, Mempersiapkan Biaya Pendidikan Anak, www.baitul hikmah.com, diakses tanggal 13 Desember 2009
- Bank Syariah Mandiri. "Tabungan Investa Cendekia". Artikel diakses tanggal 12 Oktober 2009 dari www.syariahmandiri.co.id,
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Fayra, Widi. "Mempersiapkan Dana Pendidikan Anak". artikel diakses pada 03 Oktober 2008 dari widyafayra.blogspot.com
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Mltivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2007
- Hosen, M. Nadrattuzaman. dkk. *Buku Saku Lembaga Bisnis Syariah*, cet. III. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES), 2006
- Isnaini Harahap, *ekonomi pembangunan pendekatan transdisipliner*, Medan: Perdana Publishing, 2018
- Janwari, Yadi. *Asuransi Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Preshalindo, 2005
- Munandar, Ashar Sunyoto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press, 2004

- Muhammad Irwan Padli Nasution, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*, dalam jurnal Iqra', Vol 10, No. 01, 2016
- Muhammad Arif, *Pengantar Bisnis*, Tanjung Pura: 2015
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi Uinsu Press, 2016
- Firdaus, Persepsi Pegawai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai Perencanaan, *Al-Iqtishad*: Vol. II, No. 1, Januari 2010
- Purnomo, Hadi. "Dua Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia." diakses tanggal 6 Nopember 2009 dari <http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com>
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2005
- Rini, Mike. "Mensiasati Biaya Pendidikan". Artikel diakses tanggal 11 Nopember 2009 dari www.danareksa.com
- Rochaety, Eti. dkk. *Metode Penelitian Bisnis: dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007
- Senduk, Safir. *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga, Mempersiapkan Dana Pendidikan Anak*, cet. VI. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen, Konsep dan Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media, 2003
- Silalahi, Bennet. *Manajemen Integratif*, edisi VI. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen LPMI, 2004
- Sula, M. Syakir. *Asuransi Syariah Life and General, Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya. Srikandi. 2005
- Suhendi, Hendi dan Yusup, Deni K. *Asuransi Takaful: Dari Teoritis ke Praktis*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2005
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, edisi III. Yogyakarta: Ekonisa, 2004
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2004
- Zein, Mohammad Shaifie. "Dorong Asuransi Syariah dengan Sosialisasi

Simultan”.Artikel diakses tanggal 13 November 2009 dari www.republika.ac.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Angket Penelitian

ANGKET

Identitas Responden

No : (diisi peneliti)

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Trakhir : S1/ S2/ S3

Propesi :

Unit :

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan dibawah ini. Pilih salah satu jawaban untuk setiap item pernyataan, dan berikan tanda cek klis (√) pada salah satu kolom jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling tepat berdasarkan kriteria jawaban.

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Pesepsi

No	Pernyaataan	Pilihan Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Dapat meringankan biaya pendidikan anak di masa mendatang				
2	Dapat mengantisipasi tingginya biaya pendidikan dimasa mendatang				
3	Dapat memasukkan anak ke instansi pendidikan yang di impikan				
4	Dapat meringankan biaya perlengkapan sekolah anak				

	di masa mendatang				
5	Dapat menghindari resiko yang mungkin mejadi penghalang bagi pendidikan anak				
6	Dapat memasukkan anak ke instansi pendidikan yang di impikan				
7	Dapat menyelamatkan pendidikan anak ketika orang tua sudah meninggal.				

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SS	TS	STS
8	Orang tua merasa penting membuat perencanaan pembiayaan pendidikan				
9	Orang tua membaut perencanaan biaya pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan				
10	Orang tua membuat perencanaan biaya pendidikan anak samapai pada jenjang perguruan tinggi				
11	Orang tua tidak membuat perencanaan pembaiayan pendidikan anak				
12	Orang tua membuat perencanaan pembiayan pendidikan anak dengan menabung dirumah				
13	Orang tua membuat perencanaan pembiayan pendidikan anak dengan menabung di Bank				
14	Orang tua membuat perencanaan pembiayan pendidikan menggunakan produk tabungan pendidikan anak di bank				
15	Orang tua membuat perencanaan pembiayan pendidikan anak dengan menggunakan asuransi pendidikan anak				
16	Penting tidak untuk merencanakan biaya				

pendidikan anak				
-----------------	--	--	--	--

Lampiran 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	36.7200000
	Std. Deviation	1.65204291
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.087
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

Lampiran 3 Uji Linearitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.964	1	201.964	23.508	.018 ^a
	Residual	627.156	73	8.591		
	Total	829.120	74			

Lampiran 4 Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.384	2.158		12.223	.000
	PERSEPSI	.419	.086	.094	.149	.018

Lampiran 5 Determinasi Sederhana (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.233	2.93107

Lampiran 6 Uji T

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.233	2.93107